

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan keberhasilan IPTEK pada saat ini telah dapat memberikan kemudahan dan kesenangan hidup manusia pada umumnya, maka secara langsung berdampak pula pada semakin berkembangnya hajat manusia atas berbagai sarana kehidupan untuk mempertahankan dan demi tercapainya tujuan hidup mereka, baik tujuan lahir maupun tujuan kehidupan batin.

Namun kebutuhan manusia tersebut kadang kadang tidak semuanya terpenuhi karena keterbatasan sumberdaya manusia itu sendiri dan keterbatasan sumberdaya alam yang ada di bumi. Bahkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, manusia tidak segan lagi merusak, hanya mengeruk kekayaan alam dan tidak menghiraukan akibat fatal yang akan terjadi, sehingga berbagai macam bencana alam pun tidak bisa dihindari seperti banjir, gempa bumi, keluarnya lumpur panas dari perut bumi, gunung meletus dan masih banyak bencana yang lain.

Kondisi yang semacam ini membawa keterpurukan kehidupan manusia, mereka mengalami kecemasan, kegelisahan dan ketegangan jiwa. Tidak ada insan yang kalis dari cobaan hidup, setiap manusia pasti pernah dan akan selalu mengalami kesulitan-kesulitan hidup, ketakutan dan ketegangan. Takut akan hal-hal yang diduga bias mengancam eksistensinya dan takut akan kejadian-kejadian baru yang akan atau belum dialaminya, takut pada hal-hal yang belum pasti. Karenanya unsur ketakutan

dan ketegangan itu menjadi fungsi psikis yang esensial dalam kehidupan manusia, seperti halnya lapar dan dahaga.¹

Tidak hanya itu, kenyataan pahit yang menimpa masyarakat modern saat ini, seperti kekhawatiran pencemaran lingkungan hidup, keadaan ekonomi, sosial, politik yang tidak stabil yang itu semua akan membawa akibat hilangnya rasa aman serta menimbulkan kegelisahan, kekhawatiran, permusuhan serta kecemasan dalam hidup di masyarakat.

Kebutuhan-kebutuhan yang meningkat yang selanjutnya akan berakibat timbulnya persaingan yang semakin tajam dan kadang-kadang terjadi hal-hal yang tidak sehat seperti perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji, perasaan egoisme yang berlebihan, hilangnya hubungan persaudaraan dan rasa kasih sayang sesama manusia telah hilang, maka orang akan bertambah gelisah dan cemas dalam hidupnya. Karena setiap hubungan dengan siapapun akan dipandang secara logika dan dilihat untung ruginya. Setiap tindakan dipandang sebagai obyek yang dapat menguntungkan atau merugikan, tanpa merasakan jiwa yang terkandung dibalik tindakan tersebut. Akibat selanjutnya adalah hilangnya ketentraman jiwa yang menimbulkan kegelisahan serta ketegangan dan tekanan perasaan yang menjadi beban mental yang semakin kuat.

Dalam kaitan ini peran Pendidikan Agama Islam sangat perlu dimiliki dan diterapkan oleh setiap pribadi muslim, sehingga tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai, yakni kepribadian muslim yang menyangkut beberapa aspek-aspek baik aspek tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan

¹ Kartini Kartono, *Hygiene Mental* (Bandung: Mandar Maju, 2000), 241.

kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.²

Muhammad Zain mengatakan di dalam bukunya, materi filsafat pendidikan Islam : “kepribadian muslim ini akhirnya tidak akan terlepas dari berpilih tiga yaitu Iman, Islam dan Ihsan”,³ sebagaimana yang tersebut dalam sebuah hadits yang cukup panjang yaitu ketika Nabi Muhammad SAW kedatangan seorang yang tidak dikenal yang kemudian tidak lain adalah Malaikat Jibril sendiri yang mengadakan test mengenai yang dimaksud dengan tiga pokok di atas, dan ternyata Nabi dapat menjawab dengan benar. Mengenai ikhsan diterangkan dalam hadits:

()

Artinya : “Ihsan ialah bahwa engkau menyembah seakan-akan engkau melihat-Nya.

Jika engkau tidak melihat-Nya maka Ia melihatmu”.⁴

Dengan demikian manusia tidak akan terlepas dari hubungan dengan Tuhannya, sehingga hubungan tersebut memberi manusia tujuan hidup yang tegas. Manusia yang tidak mempunyai tujuan hidup, tidak mempunyai pegangan yang nyata untuk apa ia hidup. Tidak mempunyai pegangan untuk apa kita hidup, akan berakibat banyak sekali, antara lain tidak adanya ketenangan, kestabilan dan kepercayaan kepada diri sendiri.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma’arif, 1964), 49.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 31.

⁴ Ibid.

Dalam kehidupan seorang manusia, akan banyak sekali terjadi kekecewaan-kekecewaan hidup. Bagi orang yang tidak mempunyai tujuan hidup kekecewaan ini akan berakibat mendalam sekali. Ia dapat menjadi putus asa dengan segala akibat-akibatnya, sebaliknya orang yang mempunyai tujuan hidup, ia akan menganggap kekecewaan itu sebagai cobaan belaka, agar ia lebih taqwa dan yakin bahwa sungguh-sungguh hal yang terjadi di dunia ini diatur oleh yang Maha Kuasa, perhitungan-perhitungan tidak selamanya tepat. Dipihak lain kekecewaan itu dapat mendorongnya untuk berusaha lebih baik dan lebih giat.⁵

Merujuk Dari Beberapa Uraian Di Atas, Penulis Mengangkat Judul “*Peranan Pendidikan Agama Islam Sebagai Terapi bagi Penderita Gangguan Jiwa (Study Buku Hygiene Mental Karya Kartini Kartono)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis gangguan kejiwaan yang dialami oleh seseorang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya gangguan kejiwaan?
3. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam sebagai terapi gangguan kejiwaan bagi seseorang?

⁵ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif), 143.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis gangguan kejiwaan yang dialami oleh seseorang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya gangguan kejiwaan.
3. Mendeskripsikan bagaimana peran Pendidikan Agama Islam sebagai terapi gangguan kejiwaan bagi seseorang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap hal ini akan berguna sebagai :

1. Sebagai wawasan orang tua, guru dan masyarakat dalam mengatasi gangguan mental.
2. Sebagai bahan pertimbangan penulis dan umumnya pembaca dalam menganalisa sejak terjadinya tekanan mental.

E. Metode Penelitian

Penerapan sebuah metode sangat menentukan sekali dalam sebuah penelitian. Karena dengan menerapkan suatu metode diharapkan bisa menjadi tolak ukur

keabsahan sebuah karya ilmiah. Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.⁶

1. *Jenis penelitian*

Jenis kajian ini adalah kajian pustaka, yaitu pemaparan argumentasi penalaran keilmuan yang diambil dari hasil berbagai kepustakaan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan bacaan atau teori-teori dari pada ilmuwan yang terdapat dari berbagai sumber, baik buku, majalah, koran, dan sebagainya, tentunya yang sesuai dengan objek, penelitian tentang pengertian pendidikan islam dan gangguan kejiwaan.

2. *Metode penelitian.*

Sedangkan metode kajian dalam penulisan ini adalah pengumpulan data dengan analisis isi (*contens analisis*).⁷ Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan. Penelitian ini ada yang menyebut kajian pustaka murni, yaitu penampilan argumentasi penalaran ilmuwan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil pikir peneliti mengenai suatu masalah (topik).

Penelitian hasil kajian pustaka ini memuat atau menggali gagasan atau proposisi (dalil) yang berkaitan dan harus didukung oleh data atau informasi yang diperoleh dari sumber pustaka (*literature*). Dengan landasan filosofisnya yang kualitatif dan rasionalistik. Sumber pustaka untuk kajian ini berupa jurnal

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.t), 1.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta.2000), 10.

penelitian, transkrip, diskusi ilmiah, majalah dan sebagainya. Bahan-bahan pustaka tersebut lalu dibahas dan dianalisis secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung proposisi dan gagasan.

3. *Sumber data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumen yang berupa kajian pustaka seperti buku-buku bacaan ilmiah, majalah dan lain-lain. Metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian diterapkan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain,⁸ untuk mencari pengertian tentang pendidikan islam dan gangguan kejiwaan.

Karena jenis penelitian dalam skripsi merupakan *library research* maka data-data yang digunakan terdiri dari:

- a. Sumber dari primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat suatu informasi. Dalam hal ini penulis menggunakan buku *Hygiene Mental* karya Kartini Kartono sebagai sumber data primer.
- b. Sumber data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber bukan asli atau bersifat komplemen yaitu:
 - 1) *Ilmu Pendidikan Islam* karya Nur Uhbiyati
 - 2) *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* karya Hafi Anshori
 - 3) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* karya Ahmad dan Marimba

⁸ *Ibid.*, 188.

- 4) Buku lain yang berkaitan dengan tema di atas.

4. *Metode Analisis Data*

Metode analisa data atau informasi adalah suatu hal yang penting demi terwujudnya validitas data kajian. Penulisan menggunakan analisa data kualitatif-deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik mengenai obyek kajian atau bidang tertentu. Sedangkan metode yang digunakan adalah:

- a. Metode induktif, yaitu pembahasan masalah yang bertitik tolak dari permasalahan yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya umum.⁹
- b. Metode Komperatif, yaitu metode analisa yang menggunakan beberapa perbandingan tentang sesuatu yang terkandung dalam karya ilmiah sehingga penulis akan menemukan sebuah solusi dalam masalah ketika melakukan proses penulisan.¹⁰

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran pembaca dengan yang dimaksud penulis, maka perlu adanya penegasan judul dalam penelitian ini yaitu :

1. Peranan adalah sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”¹¹

⁹ Ibid.

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 70.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta : Balai Pustaka.), 136

2. Pendidikan artinya suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagai mana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik di duniawi maupun di akhirat.¹²
3. Agama Islam adalah ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci antara lain al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu.¹³
4. Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.¹⁴
5. Gangguan jiwa adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri¹⁵.
6. Penderita adalah orang yang menderita (kesusahan hati,sakit)¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam sebagai Terapi bagi seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan adalah suatu bimbingan yang terarah dengan berpedoman pada ajaran Islam untuk memulihkan penyakit-penyakit kejiwaan yang dialami oleh manusia dalam kehidupan.

¹² HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara 2003), 8.

¹³ WJS Poerwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 22.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka), 1004.

¹⁵ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹⁶ Tim Penyusun , *Kamus Besar*, 226

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan tentang Pendidikan Islam mencakup: Pengertian tentang Islam, tinjauan tentang pendidikan islam, pokok-pokok ajaran pendidikan agama Islam, tinjauan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam.

BAB III Problematika gangguan kejiwaan yang meliputi: Pengertian gangguan jiwa, faktor penyebab timbulnya gangguan jiwa, jenis-jenis gangguan jiwa dan gejala-gejala yang ditimbulkannya, usaha-usaha *preventif* untuk mengatasi gangguan jiwa.

BAB IV Peran Pendidikan agama Islam dalam mengatasi gangguan kejiwaan, cara-cara mengatasi gangguan jiwa menurut ajaran islam, mengenal watak dasar hati, pengelompokan hati insan, terapi umum mengobati penyakit hati.

BAB V Penutup yang menyangkut tentang : Kesimpulan dan Saran.